



Tato sebagai Metode Identifikasi Korban Meninggal Tanpa Identitas

Niufiti Ayu Dewi Mahila*, Muhammad Yusuf Arrozhi², Dhiwanggoro Aji Kadarmo²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, Jl.Kaliurang Km.14,5, Krawitan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584

² Fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Universitas ahmad Dahlan Kampus 4, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55191

*Corresponding author e-mail: 217111301@uii.ac.id

Article History:

Received: 11-01-2024

Accepted: 05-03-2024

Published: 30-06-2024



Copyright: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstrak

Identifikasi personal merupakan suatu masalah yang sangat penting dilakukan dalam sebuah proses pemeriksaan forensik, karena apabila ada kesalahan dalam proses identifikasi dapat berakibat fatal dalam proses peradilan. Proses identifikasi pasien hidup dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah identifikasi sidik jari, visual, dokumen, aksesoris, rekam gigi, pemeriksaan serologi dan biomolekuler. Disajikan sebuah studi kasus seorang laki-laki yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas Motor dengan Bus yang menyebabkan trauma pada kepala dan dada, sehingga korban meninggal di tempat kejadian perkara, tidak ditemukan tanda pengenal pada korban, korban memiliki tato pada bagian dada kiri. Dilakukan proses identifikasi dan pemeriksaan luar oleh tim dokter, dan tim INAFIS (*Indonesia Automatic Fingerprint Identification System*) yang di sinkronkan dengan data yang disampaikan oleh keluarga korban, kemudian dilakukan analisis yang dikorelasikan dengan tinjauan pustaka berdasarkan literatur-literatur ilmiah, Didapatkan hasil akhir jenazah tersebut dapat teridentifikasi, sehingga disimpulkan tato dapat digunakan sebagai salah satu metode identifikasi bagi korban atau jenazah tanpa identitas, yang dapat didukung dengan metode lain seperti data dari keluarga, ciri khusus individu yang lainnya.

Kata kunci:

Kecelakaan Lalu Lintas; Metode Identifikasi; Tato; Jenazah; INAFIS

Abstract

The identification of individuals is a critically important aspect of the forensic examination process, as errors in the identification process can have fatal consequences in the legal proceedings. The identification of a living patient can be carried out through various methods, including fingerprint identification, visual recognition, documentation, accessories, dental records, serological examinations, and biomolecular analysis. Presented is a case study of a male individual who died as a result of a motor vehicle accident involving a bus, which resulted in head and chest trauma, leading to the victim's immediate demise at the scene. No identifying marks were found on the victim, but the victim had a tattoo on the left chest. Identification and external examinations were conducted by a team of doctors and INAFIS personnel, synchronized with the information provided by the victim's family. Subsequently, an analysis was performed, correlating with a review of the literature based on scientific publications. The final result was the successful identification of the deceased individual, thus concluding that tattoos can be used as one of the methods of identification for individuals or unidentified bodies, supported by other methods such as family data and other unique individual characteristics.

Keywords:

Identification Methods; Corpse; INAFIS; Tattoo; Traffic Accidents

1. PENDAHULUAN

Identifikasi forensik merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu penyidik menentukan identitas seseorang, identifikasi personal sering merupakan suatu masalah dalam kasus pidana ataupun perdata. Menentukan identitas personal menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penyidikan, karena jika ada kekeliruan maka dapat berakibat fatal dalam proses peradilan [8]. Peranan Ilmu Kedokteran Forensik dalam proses identifikasi terutama pada jenazah tidak dikenal, jenazah yang telah membusuk, jenazah rusak, jenazah hangus terbakar, kasus masal, identifikasi rangka, kasus bayi yang tertukar dan lain sebagainya [8].

Metode Identifikasi Forensik terbagi menjadi dua yaitu, pemeriksaan primer yang meliputi pemeriksaan sidik jari, pemeriksaan gigi, dan pemeriksaan DNA, sedangkan pemeriksaan sekunder meliputi, pemeriksaan ciri-ciri medis dan properti korban [9].

Dalam proses pemeriksaan forensik pada korban kecelakaan lalu lintas, langkah yang dilakukan pertama kali adalah melakukan identifikasi jenazah, jika jenazah masih dalam kondisi utuh maka seluruh bagian tubuh akan diperiksa untuk mengetahui tanda-tanda bekas luka (skar), ciri lahir, cacat tubuh, modifikasi tubuh (tato, *piercing*, kosmetik gigi, telinga, hidung, dan lain-lain) yang mungkin dimiliki oleh jenazah tersebut. Tanda-tanda tersebut dapat

bersifat sebagai ciri individual yang sangat berguna dalam proses mengungkap identitas seseorang, karena biasanya keluarga atau kerabatnya dapat mengenali tanda-tanda khusus dari seseorang [5].

Identifikasi mayat tanpa identitas adalah kewajiban moral terhadap orang yang meninggal dan sangat penting bagi masyarakat. Semua informasi *antemortem* dan *postmortem* yang ada harus digunakan dengan cepat dan tepat dalam proses identifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Meksiko dengan beberapa pertimbangan adanya peningkatan penggunaan tato pada masyarakat, direkomendasikan bahwa tato dapat digunakan dalam proses identifikasi pada orang yang meninggal tanpa identitas, metode tersebut dapat digunakan secara tunggal ataupun sebagai penunjang tergantung dari kondisi kasus individu yang ada [1].

Salah satu proses yang dianggap penting dalam proses pemeriksaan medis korban tanpa identitas atau jenazah yang sudah mengalami pembusukan adalah identifikasi. Proses identifikasi terkadang dapat berjalan dengan mudah namun seringkali membutuhkan proses perbandingan antara metode satu dengan lainnya, seperti: metode sidik jari, rekam gigi (*dental records*), radiografi atau bahkan menggunakan tes DNA. Dari beberapa metode tersebut, pada kasus tertentu tidak

semuanya berhasil didapatkan, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Alabama Birmingham pada tahun 2016 menyebutkan bahwa tato masih dapat digunakan sebagai pilihan identifikasi bahkan pada korban yang sudah mengalami pembusukan, identifikasi ini dapat dibantu juga dengan menggunakan *Infrared Photography* [2].

2. LAPORAN KASUS

2.1 Kronologi

Pada tanggal 20 Juli 2023 Instalasi Forensik RS Bhayangkara Polda Yogyakarta mendapat kiriman jenazah laki-laki dari Polsek Kalasan disertai permohonan pemeriksaan luar jenazah.

Dari hasil anamnesis yang telah dilakukan terkait kronologi kejadian, diungkapkan oleh penyidik kepolisian bahwa jenazah merupakan korban kecelakaan lalu lintas, motor dengan bus.

Menurut saksi mata yang ada di lokasi kejadian, korban mengendarai motor melawan arus dengan sangat kencang, bus sudah membunyikan klakson peringatan kepada motor, namun motor tetap melaju dengan kencang dan kecelakaan tidak dapat dihindarkan.

Motor korban tersambar badan bus dan korban terlempar ke tepi jalan raya hingga badannya terbentur di tanah, saat dilakukan pemeriksaan oleh saksi, korban masih sempat mengalami kejang-kejang dan

saat ambulans datang korban sudah tidak bernafas.

Tidak ditemukan tanda pengenal pada korban, namun menurut saksi mata korban bukan merupakan orang sekitar lokasi kejadian, karena tidak ada yang mengenali korban tersebut.

2.2 Proses Identifikasi Jenazah

Dilakukan pemeriksaan luar jenazah sesuai dengan surat permohonan visum et repertum dari Polsek Kalasan pada jenazah laki-laki korban kecelakaan lalu lintas tersebut.

Dari hasil identifikasi tim dokter pemeriksa ditemukan Tato bergambar setangkai bunga mawar dan tulisan "SEPTI" pada dada kiri.

Dilakukan juga proses identifikasi dengan menggunakan sidik jari oleh tim INAFIS Polres Sleman, dari hasil identifikasi yang dilakukan oleh Tim INAFIS didapatkan satu nama yang muncul sebagai terduga korban tersebut.

Dari data INAFIS korban teridentifikasi sebagai warga Godean kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak kepolisian dan desa, ada salah satu warga yang mengatakan memiliki anggota keluarga yang datanya sesuai tersebut dan berdasarkan pengakuan terduga keluarga korban, sudah sejak 10 hari sebelumnya anggota keluarganya yang terduga menjadi korban kecelakaan tersebut tidak pulang ke

rumah dengan alasan bekerja sebagai buruh di daerah Prambanan.

Terduga keluarga korban datang ke RS Bhayangkara Polda Yogyakarta diantar oleh perangkat desa, setelah dilakukan serangkaian pertanyaan terkait ciri-ciri anggota keluarganya, dikatakan oleh istri terduga korban, korban memiliki ciri-ciri memiliki tato bunga mawar di dada kiri dengan tulisan “SEPTI” yang dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Setelah dilakukan pemeriksaan, diketahui bahwa “SEPTI” merupakan nama dari istri korban.

Dari data-data tersebut jenazah tanpa identitas korban kecelakaan lalu lintas tersebut dapat teridentifikasi kemudian jenazah dapat diserahkan kepada keluarga untuk dilakukan proses pemakaman jenazah.



Gambar 1. Tato bunga mawar pada dada kiri.

3. METODE

Dilakukan analisa studi kasus pada jenazah laki-laki korban kecelakaan lalu lintas tanpa identitas dengan melakukan identifikasi, pemeriksaan luar, dan temuan

data dari tim INAFIS dan ciri-ciri spesifik yang disampaikan oleh keluarga korban yang dikorelasikan dengan tinjauan dari beberapa literature yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identifikasi Personal

Penentuan identitas personal dapat menggunakan metode pemeriksaan sidik jari, metode visual, pemeriksaan dokumen, pemeriksaan pakaian, pemeriksaan perhiasan, identifikasi medis, pemeriksaan gigi, serologik, identifikasi potongan tubuh manusia, identifikasi kerangka dan lain sebagainya [8].

Interpol mengembangkan sebuah protokol untuk mengidentifikasi korban bencana “*Disaster Victim Identification*” (DVI) ataupun non bencana. Protokol ini meliputi terkait tahapan identifikasi primer yang meliputi odontologi forensik, sidik jari dan profil DNA dan juga tahapan identifikasi sekunder berupa karakteristik individu, seperti tato yang digunakan sebagai metode identifikasi yang dipilih dan masuk akal secara ilmiah dan dapat diaplikasikan di lapangan [4].

4.2 Identifikasi menggunakan Tato

Dari sebuah gambar tato pada tubuh seseorang, ada data penting yang dapat digunakan sebagai metode visualisasi oleh pihak penyidik kepolisian dalam tahap identifikasi dan penentuan data seseorang.

Visualisasi ini dapat membantu polisi dalam mengevaluasi lokasi tato, desain, warna, dan karakteristik fisik lainnya untuk melakukan identifikasi. Tato juga dapat membantu proses identifikasi jenazah apabila tidak ada data yang cocok dalam proses identifikasi dengan menggunakan pemeriksaan sidik jari atau bisa juga digunakan pada kasus temuan potongan tubuh yang sudah tidak utuh dan juga korban yang sudah dalam proses pembusukan [6].

Seseorang yang memiliki tato biasanya diketahui oleh banyak orang atau sangat mungkin diketahui oleh orang-orang terdekatnya, seperti anggota keluarga, kenalan, rekan kerja, atau seniman tato [3].

Bagi sebagian masyarakat penggunaan tato dianggap sebagai sebuah seni atau budaya yang lazim digunakan di komunitasnya, atau ada juga yang menggunakan tato sebagai salah satu alternatif menutupi bekas luka.

Organisasi kepolisian internasional memiliki 194 negara anggota yang memberikan dukungan investigasi, keahlian, dan pelatihan kepada penegak hukum di seluruh dunia mengenai identifikasi [4].

Menurut *American Board of Dermatology* (ABD), tato diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu tato amatir, tato profesional, tato kosmetik, tato medis, tato traumatis [7].

Tato amatir dilakukan dengan cara yang tidak profesional oleh seseorang

dengan sedikit atau tanpa pelatihan. Tato profesional dilakukan oleh orang-orang yang terlatih dan biasanya hasil tato ini akan memiliki kekuatan serta kedalaman yang merata hingga di lapisan dermis. Tato kosmetik biasa digunakan seperti pada tato alis, eyeliner, lipstick, dan lain sebagainya. Tato medis memiliki tujuan untuk menunjukkan suatu kondisi tersebut yang ada pada orang tersebut, contohnya jika seseorang memiliki alergi obat, menderita demensia atau alzheimer. Tato traumatis Sebagian besar didapatkan secara tidak sengaja karena adanya suatu peristiwa seperti bekas kecelakaan, bekas luka pada kulit atau bekas tusukan [7].

Dalam ilmu kedokteran forensik tato dapat menjadi penting dan berfungsi sebagai alat identifikasi sekunder, tato permanen mampu bertahan bertahun-tahun dan tidak berubah. Tato masih dapat dimungkinkan teridentifikasi meskipun jenazah sudah dalam kondisi pembusukan.

Tato dapat menjadi sangat penting dalam kasus identifikasi yang meliputi etnis, kebangsaan, pekerjaan, agama, Bahasa, nama orang terdekat, orientasi seksual, status sosial ekonomi dan lain sebagainya [7].

Dalam beberapa kasus ketika wajah korban dalam kondisi hancur atau sengaja di hancurkan untuk menyembunyikan identitas, maka tato atau bekas tato masih dapat memberikan fungsi sebagai sumber identifikasi [7].

Tato merupakan bentuk identifikasi sekunder, namun beberapa pendapat mengungkapkan bahwa metode ini dianggap lebih penting dibandingkan dengan cara identifikasi lainnya yang lebih rumit dan mahal. Dalam kasus tertentu tato berperan dalam proses penyelidikan forensik yang mengarahkan penyidik dalam proses identifikasi yang tetap, meskipun tato telah dihapus namun bekas yang ada dapat dilakukan proses identifikasi dengan bantuan menggunakan sinar UV [7].

Pada seseorang yang menggunakan tato, pemeriksaan tato berguna dalam proses identifikasi jenazah tanpa identitas, terutama apabila ditemukan hasil yang tidak cocok atau tidak dapat terdeteksi dengan menggunakan metode pencocokan fitur wajah, sidik jari, catatan gigi dan profil DNA [3].

4.3 Hasil Pemeriksaan pada Jenazah

Dalam proses pemeriksaan jenazah, dibutuhkan rangkaian proses identifikasi atau proses mencari identitas dan pengenalan dari jenazah tersebut, pada jenazah ini tidak ditemukan adanya tanda pengenal, namun pada tubuh korban ditemukan ciri-ciri khusus berupa tato gambar setangkai bunga mawar dengan tulisan "SEPTI".

Dokter melakukan pemeriksaan luar, didapatkan hasil pemeriksaan luar didapatkan patah tulang tertutup pada tulang iga kelima dan keenam kiri, luka lecet geser

multiple pada bagian wajah, kedua lengan atas hingga tangan, dan punggung kaki kanan, luka memar *multiple* pada wajah, kedua lengan atas dan bawah, kedua tungkai atas dan bawah dan dada.

Dilakukan juga proses identifikasi dengan menggunakan sidik jari oleh tim INAFIS Polres Sleman, dari hasil identifikasi yang dilakukan oleh Tim INAFIS didapatkan satu nama yang muncul sebagai terduga korban tersebut.

Dari data INAFIS korban teridentifikasi sebagai warga Godean kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak kepolisian dan desa, ada salah satu warga yang mengatakan memiliki anggota keluarga yang datanya sesuai tersebut dan berdasarkan pengakuan terduga keluarga korban, sudah sejak 10 hari sebelumnya anggota keluarganya yang terduga menjadi korban kecelakaan tersebut tidak pulang ke rumah dengan alasan bekerja sebagai buruh di daerah Prambanan.

Terduga keluarga korban datang ke RS Bhayangkara Polda Yogyakarta diantar oleh perangkat desa, setelah dilakukan serangkaian pertanyaan terkait ciri-ciri anggota keluarganya, dikatakan oleh istri terduga korban, korban memiliki ciri-ciri memiliki tato bunga mawar di dada kiri dengan tulisan "SEPTI" yang juga merupakan nama dari istrinya.

Tato merupakan salah satu ciri khusus atau ciri spesifik pada seseorang yang

dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam proses identifikasi seseorang, biasanya orang terdekat seperti pasangan, keluarga kandung atau teman dekat korban dapat mengetahui letak dan ciri dari tato tersebut.

Dalam proses identifikasi forensik, terdapat dua metode identifikasi yaitu metode identifikasi primer yang menggunakan data sidik jari, DNA, pemeriksaan gigi atau odontologi forensik, dan juga metode identifikasi sekunder yang salah satunya adalah menggunakan ciri khusus atau ciri spesifik pada korban.

5. KESIMPULAN

Tato dapat digunakan sebagai salah satu metode identifikasi bagi korban atau jenazah tanpa identitas, yang dapat didukung dengan metode lain seperti data dari keluarga, ciri khusus individu yang lainnya.

Metode identifikasi dengan menggunakan tato dapat digunakan sebagai pilihan identifikasi yang mudah, murah dan relatif lebih cepat dibandingkan dengan metode yang lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Birngruber, C.G., Pena, Martinez E.G., Blanco, Corrales L., Holz, F. (2020). "The use of tattoos to identify unknown bodies". *Rechtsmedizin*. <https://doi.org/10.1007/s00194-020-00396-y>
- [2] Cain, M. D., Roper, D., & Atherton, D. S. (2016). "Use of infrared photography to visualize a tattoo for identification in advanced decomposition." *Images in Forensic Pathology, Acad Fprensiv Pathol*, 6(2).
- [3] Hodge Jr, S. D., Meehan, J. (2021). "Tattoo Recognition Technology is Gaining Acceptance as a Crime Solving Technique." *Northern Illinois University Law Review*.
- [4] International Criminal Police Organization. (2018). "Disaster victim identification guide."
- [5] Koesbardiati, T. (2016). "Modifikasi tubuh dan potensinya dalam identifikasi jenazah dan rangka tak dikenal." *BioKultur*, Vol. V/No.1.
- [6] Miranda, M. D. (2017). "The Forensic Analysis of Tattoos and Ink." *4TH WALL Inkspector*: (May 12).
- [7] Rohith, M. M., Belcher, W. R., Roy, J., Abraham, S. O., Chakraborty, P., Nandaniya, N. J., & Abraham, A. (2020). *Journal of Forensic and Legal Medicine*. Elsevier.
- [8] Romdhon, Abdul Rois. (2015). *Identifikasi Forensik Rekonstruktif Menggunakan Indeks Kefalometris. Majority. Vol.4. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*.
- [9] Saputri, A. H. N., Junitha, I. K., & Suaskara, I. B. M. (2023). "Identifikasi Forensik berdasarkan pemeriksaan primer dan sekunder sebagai penentu identitas korban: Studi kasus banjir bandang luwu utara, Sulawesi Selatan." *SIMBIOSIS XI* (1). ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis.
- [10] Tattoos: Understand Risks and Precautions." (Supra note 59); Valencia Higuera, "Getting Tattooed or Pierced." *HEALTHLINE* (Aug. 31, 2020).